



Tiga Tempat...

"Saat ini per 11 Agustus 2021 posisi keterisian pasien positif Covid-19 di perumahan ASN BBWSSO total ada 71 pasien tapi sudah pulang tujuh orang sehingga tinggal 64 pasien. Di asrama UNY terisi 22 pasien dan di asrama UGM posisi ada tiga pasien," kata Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Heny Nursilawati, Rabu (11/8).

Menurut Heny, ketiga isoter pasien Covid-19 terbentuk berawal dari keprihatinan Pemerintah Pusat maupun Pemda DIY terkait dengan lonjakan kasus Covid-19 pada awal hingga pertengahan Juli lalu. Bahkan kasus yang meninggal dunia karena Covid-19 juga banyak waktu itu. "Setelah kami evaluasi kasus meninggal dunia kebanyakan pasien yang isolasi mandiri di rumah, maka perlu ada solusi salah satunya menyediakan isoter," kata Heny.

Ketiga bangunan isoter yang dibangun Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) itu merupakan bangunan baru yang belum ditempati sebelumnya. Pemakaian tiga bangunan itu menjadi isoter Covid-19 juga berdasarkan usulan Gubernur DIY Sri Sultan HB X yang kemudian ditindaklanjuti Pemerintah Pusat melalui BNPB.

Meski ketiga isoter tersebut didanai DSP BNPB, sumber daya pengelolanya seperti dokter, perawat, dan petugasnya dari Korem 072 Pamungkas dan Kodim yang ada di kabupaten kota. Sementara BPBD DIY hanya bagian operasional dan logistik.

Heny memastikan ketiga isoter tersebut dapat diakses masyarakat umum yang diketahui positif Covid-19. Semua fasilitas yang disediakan gratis seperti makan

tiga kali sehari, vitamin, obat, perlengkapan mandi, layanan konsultasi medis.

Ia meminta pasien Covid-19 yang tanpa gejala atau gejala ringan dan masih menjalani isolasi mandiri di rumah, sementara rumahnya tidak memungkinkan dipakai isoman agar pindah ke isoter. "Jangan takut ke isoter karena dirawat dan dipantau setiap saat. Jika kondisi sakitnya tambah berat, akan dirujuk ke rumah sakit rujukan khusus Covid-19," kata Heny. Keberadaan isoter penting agar penyebaran Covid-19 tidak meluas di kalangan keluarga maupun tetangga. Selain itu, pasien juga akan terpantau kesehatannya selama 24 jam.

Tim Medis

Kepala Bidang Penanganan Darurat BPBD DIY, Lilik Andi Aryanto, menambahkan operasional tiga isoter tersebut hampir sama dengan selter yang disediakan di tingkat kalurahan dan kelurahan, pemerintah kabupaten dan kota, serta Pemda DIY melalui Dinas Sosial. Karena pengelolaan selter juga sudah ada tim medisnya melalui puskesmas setempat. "Sebenarnya yang diusulkan untuk menjadi isoter itu ada empat, satunya RS Medika Respati. Namun RS Medika Respati sudah dinyatakan sebagai rumah sakit darurat," kata Lilik.

Lilik menambahkan masing-masing isoter sudah ada pengelolanya di bawah tanggung jawab Korem 072 Pamungkas. Untuk perumahan ASN BBWSSO pengelolanya Kodim Sleman, asrama mahasiswa UNY dikelola Kodim Jogja, dan asrama mahasiswa UGM dikelola Kodim Gunungkidul. Sementara pendanaan dari BNPB

melalui BPBD DIY.

"BPBD hanya administrasinya. Dalam giat sehari-hari mulai dari senam dan acara-acara untuk mengisi kesibukan pasien yang mendampingi adalah TNI. BPBD dukungan logistik dan administrasi saja," ujar Lilik.

Lebih lanjut Lilik mengatakan sebenarnya semua pasien yang isoman diminta untuk pindah ke selter atau isoter sesuai imbauan Sri Sultan. Namun, karena keterbatasan selter dan isoter, dipilih pasien yang rumahnya tidak layak untuk tempat isolasi mandiri sehingga rawan menularkan kepada anggota keluarga dan tetangga lainnya.

Sementara itu beberapa syarat untuk masuk isoter adalah calon pasien datang atas keinginan sendiri dengan menunjukkan KTP atau KK, memiliki hasil tes swab positif Covid-19 kurang dari tujuh hari, memiliki surat rujukan puskesmas ditujukan ke isoter yang menyatakan tanpa gejala atau gejala ringan, puskesmas atau pasien mengonfirmasi ke isoter, dan pasien dilarang membawa rokok dan benda tajam lainnya.

Selain itu, bila pasien memiliki penyakit tertentu diharapkan membawa obat yang diminum rutin, pasien bisa datang sendiri ke isoter tetapi jika diantar dengan ambulans tidak diperkenankan untuk membunyikan sirene. Selama isolasi pasien harus bisa melakukan semua aktivitas secara mandiri.

Walau di masa isolasi pasien bisa menerima kiriman makanan/ barang tambahan, makanan dan barang itu akan diseleksi oleh tim skrining. Selama isolasi, pasien juga tidak dibolehkan menerima kunjungan tamu.



dok BPBD DIY

Sejumlah pasien Covid-19 berjemur dan berolahraga dipandu anggota TNI di isoter perumahan ASN BBWSSO, Maguwarjo, Sleman, beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005